

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil.

Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah.

Di dalam penelitian ini, untuk mengolah dan menyajikan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dimana prosedur penelitian bersifat menjelaskan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan menyimpulkan proses penguatan prinsip-prinsip good governance dalam manajemen pemerintahan Desa Socorejo Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

### **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian adalah bulan Januari – Juli 2020 yang berada di Desa Socorejo Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur.

### **3.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menganalisa penguatan prinsip-prinsip *good governance* dalam manajemen pemerintahan desa serta persoalan-persoalan sosial-politik *good governace* ke depan.

### **3.4. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong<sup>33</sup> sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata –kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

#### **3.4.1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer penelitian ini berasal dari pengamatan secara langsung aktivitas sosial-politik di Desa Socorejo. Kedua, melalui wawancara kepada kepala desa, kepala dusun dan lembaga-lembaga pemerintahan desa Socorejo.

#### **3.4.2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder penelitian ini adalah studi dokumen dan media massa baik itu cetak maupun *online*.

---

<sup>33</sup> Lexy, J. Moleong, 2006; Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Bandung : Remaja Rosdakarya.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*). Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan.. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.

#### **1.Observasi**

Pengamatan merupakan suatu tektnik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alatre-checkingatau pembuktianterhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di Desa Socorejo, terkait dinamika tata kelola pemerintahan Desa Socorejo. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap dinamika media cetak dan sosial media yang membahas pemerintahan Desa Socorejo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut.

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara<sup>34</sup>, yakni: 1). wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali; 2). wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya.

Peneliti akan menentukan narasumber (informan) dengan metode purposive sampling yaitu kepala Desa Socorejo, Kasun Karang Dowo, Ketua Satgas Covid 19 Desa Socorejo, Ketua Bumdesa, dan beberapa pejabat humas korporasi di sekitar wilayah Desa Socorejo.

## 3. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi pustaka sebagai tambahan data sekaligus perbandingan referensi saat melakukan pengamatan dan wawancara. Berbagai dokumentasi tertulis seperti undang-undang, peraturan menteri, peraturan desa,

---

<sup>34</sup> M. Burhan Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

nota kesepahaman, sampai literasi di jejaring internet (daring) yaitu sosial media dan website resmi menjadi rujukan informasi data ilmiah penelitian ini.

### **3.6. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Menurut Moleong<sup>35</sup>, analisis data adalah proses mengaturlurutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Sedangkan menurut Taylor data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data terkumpul.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Op Cit. J. Moleong,

<sup>36</sup> Miles, M dan Huberman, A.M., Tjetjep R. Rohidi (Penerjemah), Mulyarto (Pendamping), 1992, Analisis Data Kualitatif: Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Jakarta: UI Press.

### 3.7. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).<sup>37</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik. Pertama, kepercayaan (kreadibility) Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*<sup>38</sup>.

Kedua, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Ketiga, memperpanjang pengamatan Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi),

---

<sup>37</sup> Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

<sup>38</sup> Ibid.

semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Keempat, kepastian (konfermability). Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.